

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA XII PROJOTAMANSARI 47 DI
DUSUN KARANGKULON, DESA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :
Salsabillah Nurul Fitria
19102050038**

**Pembimbing :
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP 19740408 200604 2 002**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-381/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA XII PROJOTAMANSARI 47 DI DUSUN KARANGKULON, DESA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILLAH NURUL FITRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050038
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65eebccc291e0

Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 65e9553265124

Penguji I

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 65ea791a7e4fd

Penguji II

Ikan Ramdani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65f111f98e11d

Yogyakarta, 27 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salsabillah Nurul Fitria
NIM : 19102050038
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.L.M.Si
NIP.198301519 200912 2 002

Yogyakarta, 12 Februari 2024
Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabillah Nurul Fitria
NIM : 19102050038
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Februari 2024



Salsabillah Nurul Fitria
19102050038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Salsabillah Nurul Fitria
NIM	: 19102050038
Program Studi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024



Salsabillah Nurul Fitria
19102050038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada bapak dan ibuku tersayang yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, memberikan dukungan serta motivasi yang menginspirasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya dan merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul” dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan baik berupa bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah memberikan arahan.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Bapak Sudarmawan yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
8. Bapak Mujiwiyono selaku Pendamping KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 yang telah bersedia memberikan informasi pada penelitian ini.
9. Anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi pada penelitian ini
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Purwanto dan Ibu Endah Ismawati yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adikku Silva yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Mas Yusuf terimakasih telah menemani, membantu, mensupport, dan selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Annisa, Asifa, Farah, Indah yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019, terutama Ifani, Putri, Anisa, Ridha, Nura, Anita, Ari, Novi yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses perkuliahan.
15. Teman-teman KKN 108 Dringo yang telah kebersamai selama mengabdikan di Dusun Dringo Gunungkidul. Semoga pengalaman dan ilmu yang kita berikan bisa bermanfaat bagi masyarakat.
16. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.
Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Penulis

Salsabillah Nurul Fitria
NIM: 19102050038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA XII PROJOTAMANSARI 47 DI
DUSUN KARANGKULON, DESA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL**

Salsabillah Nurul Fitria

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 berperan penting dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada warga miskin di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul untuk menjalankan usaha bersama dengan memanfaatkan bantuan modal usaha dari Dinas Sosial DIY. Dengan demikian KUBE tersebut menjalankan usaha penggemukan sapi, jual beli kayu gelondongan, batik tulis, dan ternak kambing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 melalui tujuh tahap yakni pertama, persiapan meliputi persiapan petugas pendamping KUBE dan sosialisasi dari Dinas Sosial DIY serta persiapan lapangan dengan pendataan warga miskin Dusun Karangkulon yang berhak ikut KUBE. Kedua, pengkajian yang dilakukan pendamping KUBE untuk mengidentifikasi permasalahan anggota KUBE dan menggali potensi. Ketiga, perencanaan alternatif program yang dilakukan pendamping dan anggota KUBE untuk merencanakan program usaha dan kegiatan sebagai solusi pemecahan masalah. Keempat, formulasi rencana aksi dengan merumuskan tujuan program usaha serta pembuatan proposal pengajuan bantuan modal usaha yang ditujukan ke Dinas Sosial DIY. Kelima, pelaksanaan program meliputi pelatihan dari Dinas Sosial DIY, pelaksanaan program usaha, serta pelaksanaan kegiatan KUBE. Keenam, evaluasi yang dilakukan pendamping KUBE dan Dinas Sosial DIY untuk memonitoring berjalannya KUBE. Ketujuh, terminasi yang secara formal sudah dilakukan namun pendamping secara sukarela masih mendampingi hingga saat ini. Sedangkan dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 yakni menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, meningkatkan kepedulian sosial, memiliki tabungan, dan berkontribusi dalam pembangunan dusun.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, KUBE*

MOTTO

“It’s okay to not feel okay. Sometimes life is hard, but don’t lose hope, because there are thousand beautiful things waiting for you.”

“Jangan pernah menyerah atas impian yang telah kamu rangkai. Impianlah yang memberikanmu tujuan hidup menuju kesuksesan.”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGKULON dan PROFIL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA XII PROJOTAMANSARI 47	35
A. Gambaran Umum Dusun Karangkulon	35
1. Letak dan Kondisi Geografis Dusun Karangkulon	35
2. Kondisi Demografi Dusun Karangkulon	37
3. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Dusun Karangkulon	38
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Dusun Karangkulon	40
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Karangkulon	41
B. Gambaran Umum KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	42

1. Sejarah Terbentuknya KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	42
2. Perkembangan KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	45
3. Visi dan Misi KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	46
4. Struktur Kepengurusan KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	47
5. Aktifitas Kegiatan KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	48
6. Program Usaha KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	50
7. Sarana dan Prasarana	51
BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KUBE SEJAHTERA XII PROJOTAMANSARI 47	53
A. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	53
1. Tahap Persiapan (<i>Engagement</i>)	54
2. Tahap Pengkajian (<i>Assessment</i>)	58
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program	61
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi	65
5. Tahap Pelaksanaan Program	68
6. Evaluasi	92
7. Terminasi	96
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	97
1. Menciptakan Kesempatan Kerja	98
2. Meningkatkan Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi ...	99
3. Meningkatkan Kepedulian Sosial	101
4. Memiliki Tabungan	102
5. Berkontribusi Dalam Pembangunan	103
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Kemiskinan di Indonesia Tahun 2022	1
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Dusun Karangkulon Berdasarkan Umur	38
Tabel 2. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Karangkulon	39
Tabel 2. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Karangkulon	40
Tabel 2. 4 Struktur Kepengurusan KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	47
Tabel 2. 5 Jadwal Piket Kandang KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	49
Tabel 2. 6 Data Sarana Prasarana KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Desa Wukirsari	36
Gambar 2. 2 Papan Nama KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47	43
Gambar 3. 1 Proposal Pengajuan Bantuan Modal Usaha	68
Gambar 3. 2 Buku Kas KUBE	70
Gambar 3. 3 Buku Laporan KUBE	70
Gambar 3. 4 Sapi Jantan.....	73
Gambar 3. 5 Kandang Sapi	75
Gambar 3. 6 Kayu Gelondongan.....	81
Gambar 3. 7 Batik Tulis	83
Gambar 3. 8 Ternak Kambing.....	85

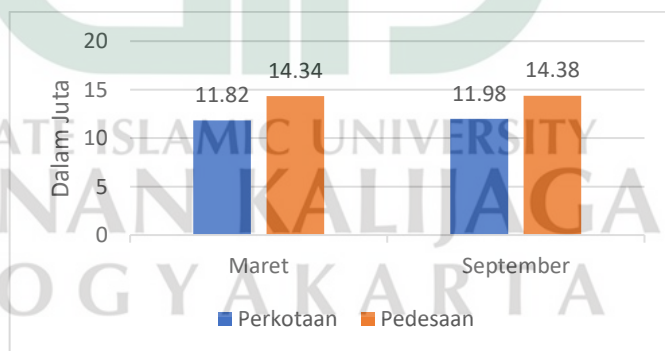
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan proses penting yang ditujukan terhadap masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan sebab dengan adanya program pemberdayaan membuat masyarakat dapat berdaya. Namun, di Indonesia pelaksanaan program pemberdayaan belum merata dilakukan di setiap wilayah sehingga masih menunjukkan adanya peningkatan angka kemiskinan. Seperti pada tahun 2022 terdapat peningkatan angka kemiskinan yang mana masih tergolong cukup tinggi. Hal itu ditunjukkan pada data Badan Pusat Statistik yang digambarkan pada bagan di bawah ini:¹

Tabel 1. 1 Profil Kemiskinan di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang dari

¹ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen", diakses pada 3 Februari 2023 pukul 14.29 WIB.

11,82 juta orang pada bulan Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada bulan September 2022. Sedangkan di pedesaan jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 0,04 juta orang dari 14,34 juta orang pada bulan Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada bulan September 2022.

Angka kemiskinan di Indonesia yang kian meningkat menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan yang mana jika tidak segera diatasi akan menimbulkan masalah serius dan kompleks. Maka dari itu, pemerintah memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang salah satunya yakni dengan melakukan intervensi makro melalui program pemberdayaan masyarakat. Intervensi makro dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh lingkungan, komunitas, dan masyarakat salah satunya yakni permasalahan terkait kemiskinan tersebut. Terlebih masyarakat yang mengalami permasalahan kemiskinan termasuk ke dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yakni fakir miskin yang perlu ditangani karena mereka memiliki hambatan atau kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehingga diperlukan adanya upaya pemberdayaan. Pelaksanaan pemberdayaan yang ditujukan kepada fakir miskin tersebut sebagai cara untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang tentunya dilakukan dengan melihat potensi yang ada termasuk situasi dan kondisi tempat tinggal dalam hal memperbaiki perekonomiannya.² Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan ekonomi

² Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas Dan Perannya Di Dalam Pekerjaan Sektor Informal)* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 83.

sebab pemberdayaan memanfaatkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menjalankan perekonomian yang bertujuan membentuk perekonomian mandiri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa strategi untuk mengembangkan potensi ekonomi dengan mengarahkan sumber daya yang ada guna meningkatkan produktivitas.³ Dalam hal ini adanya pemberdayaan ekonomi tersebut ditujukan untuk membuat masyarakat miskin menjadi berdaya sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dijelaskan bahwa dalam menangani permasalahan kemiskinan perlu adanya dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Seperti Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 mengenai penanganan fakir miskin yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa penanganan fakir miskin dilakukan dengan cara terarah, terpadu, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.⁴

Salah satu wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Dinas Sosial yaitu menciptakan program penguatan ekonomi dengan strategi mendorong kemandirian usaha kelompok melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE berfokus pada pelaksanaan intervensi makro dengan pemberdayaan kelompok di bidang ekonomi dan sosial yang mana dalam pelaksanaannya terdapat pemberian bantuan modal usaha, pelatihan, dan

³ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

⁴ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).

pendampingan. Dengan adanya program KUBE tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya supaya mempunyai kesempatan untuk memiliki maupun mengembangkan usaha yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial sehingga dapat berdaya.

Beberapa wilayah yang berhasil diberdayakan melalui program KUBE yakni Kota Palangkaraya dengan KUBE Mawar yang menjalankan usaha budidaya ikan patin dimana berhasil menjadi pemasok tetap di rumah makan wisata Kereng Bangkirai serta menciptakan inovasi ikan patin asap yang dijual sebagai oleh-oleh khas wisata tersebut.⁵ Selanjutnya di Lombok dengan KUBE Waroh yang berhasil menjalankan usaha di bidang pembuatan keripik singkong yang laris dipasarkan di toko oleh-oleh bahkan yang tadinya KUBE tersebut sebagai penerima manfaat sekarang sudah mampu memberikan santunan kepada anak yatim.⁶ Kemudian di Probolinggo dengan KUBE Keluarga Harapan Asembagus yang berhasil memberdayakan anggotanya untuk menjalankan usaha pembuatan keripik pisang yang telah berhasil dipasarkan ke berbagai daerah.⁷

Di Yogyakarta sendiri terdapat upaya pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta melalui program KUBE yang salah

⁵ Dinas Sosial Kota Palangkaraya, “Program KUBE Berdayakan Masyarakat Miskin Melalui Wirausaha Sosial”, <https://dinsos.palangkaraya.go.id/program-kube-berdayakan-masyarakat-miskin-melalui-wirausaha-sosial/>, diakses pada 14 Juni 2023 pukul 11.34 WIB.

⁶ Merdeka.com, “KUBE Waroh Berhasil Tingkatkan Kesejahteraan Warga Desa Sesaot”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kube-waroh-bantu-kesejahteraan-masyarakat-desa-sesaot.html>, diakses pada 14 Juni 2023 pukul 12.27 WIB.

⁷ Liputan 6, “Intip Kisah Sukses Program KUBE di Probolinggo”, <https://www.liputan6.com/news/read/3965337/intip-kisah-sukses-program-kube-di-probolinggo>, diakses pada 16 Juni 2023 pukul 12.48 WIB.

satunya dengan membentuk KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 tepatnya berada di Dusun Karangkulon, Desa Wukirasi, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. KUBE tersebut berdiri pada tahun 2012 dengan jumlah anggota 10 orang. Anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 ini berasal dari keluarga yang tergolong dalam keluarga miskin karena sebagian besar masyarakat Dusun Karangkulon bekerja sebagai peternak, petani, maupun pengrajin batik yang mana penghasilannya masih kurang sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembentukan KUBE di Dusun Karangkulon sebagai program pemerintah dalam pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan. Dengan program KUBE ini anggota diberdayakan melalui kesempatan menjalankan usaha sehingga pemberdayaannya bisa terus berjalan selama pengelolaan usaha KUBE dilakukan dengan baik sehingga nantinya bisa mandiri.

Dusun Karangkulon merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang peternakan namun belum dikembangkan secara maksimal karena keterbatasan biaya. Sehingga berdirinya KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 pada tahun 2012 bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui kegiatan usaha kelompok mengelola penggemukan sapi yang mana memanfaatkan bantuan modal usaha dari Dinas Sosial DIY. Dengan adanya bantuan modal usaha dari Dinas Sosial DIY tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggota. Pada persiapan berjalannya KUBE anggota diberikan pelatihan mengenai bagaimana cara mengelola KUBE dan manajemen pemeliharaan

ternak termasuk pelatihan pembuatan pakan. KUBE sekaligus menjadi forum untuk diskusi antar anggota dan adanya pendampingan dari TKSK setiap satu bulan sekali. Bahkan seiring berjalannya waktu KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 ini berhasil mengembangkan usahanya ke bidang jual beli kayu gelondongan, batik tulis, dan ternak kambing. KUBE ini juga telah diikutkan lomba KUBE se-Kabupaten Bantul dan berhasil mendapatkan prestasi yaitu masuk enam terbaik KUBE sehingga berhasil mendapatkan sumbangan apresiasi.⁸

KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 sebagai salah satu KUBE kebanggaan Kabupaten Bantul karena sampai saat ini masih bertahan diantara banyaknya KUBE yang sudah tidak berjalan. Seperti di Dusun Karangkulon sendiri yang pada awalnya terdapat lima KUBE namun yang dapat bertahan hingga saat ini hanya dua KUBE dimana salah satunya yakni KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47. KUBE yang bertahan membuktikan bahwa tahapan dalam pemberdayaan melalui KUBE dikelola dengan baik dari awal hingga berjalannya KUBE. Seperti yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi bahwa terdapat tujuh tahap dalam pemberdayaan masyarakat yakni persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, formulasi rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, dan terminasi. Maka dari itu keaktifan berjalannya program KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 yang sesuai dengan tahapan kemudian dapat memberikan perubahan. Dimana dengan

⁸ Profil Desa Wukirsari, "Kube Sejahtera XII Masuk 6 Besar se-Kabupaten Bantul, <https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/250>, diakses pada 20 Juli 2023 pukul 13.01 WIB.

KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 ini bisa menjadi wadah untuk meningkatkan silaturahmi sekaligus memberikan kemudahan untuk menjalankan usaha, melakukan simpan pinjam, memberikan keuntungan penjualan, pembagian tabungan untuk keperluan pribadi, adanya iuran IKS untuk santunan ketika ada anggota KUBE atau keluarganya yang sakit maupun meninggal, serta iuran UKS untuk membantu pembangunan dusun.

Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 beserta dampaknya. KUBE tersebut dipilih karena mengingat bahwa KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 sebagai KUBE di Dusun Karangkulon yang masih bertahan hingga sekarang dalam melakukan pemberdayaan kepada anggotanya bahkan sudah berhasil mengembangkan usahanya ke beberapa bidang lain. KUBE tersebut juga termasuk enam besar KUBE terbaik se-Kabupaten Bantul berkat keberhasilan pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga menjadi salah satu KUBE kebanggaan Kabupaten Bantul. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah:

- a. Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.
- b. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah memahami konteks pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis:

a. Manfaat Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, menambah wawasan, dan memperluas keilmuan terutama bagi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam aspek pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 dalam mengembangkan kualitas penyelenggaraan program pemberdayaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi KUBE lain dalam menyelenggarakan program kegiatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menumbuhkan kemandirian.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok kajian program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa skripsi maupun jurnal yang menjadi acuan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul”, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Elsa Novia mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini Karya Di Dusun Jetis Kabupaten Sleman”. Penelitian ini memfokuskan pada tahapan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan Sekolah Buruh dalam menciptakan usaha bersama Trini Karya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Sekolah Buruh dalam melaksanakan pemberdayaan diantaranya penetapan dan pengenalan wilayah melalui assesmen potensial, sosialisasi kegiatan, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan kegiatan, permodalan, pendampingan kegiatan, menjaring kemitraan, dan pengembangan usaha. Kemudian mengenai dampak dari pemberdayaan melalui usaha bersama Trini Karya diantaranya meningkatkan pendapatan anggota, mengurangi sampah plastik, menciptakan hubungan baik antara anggota dan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berkegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.⁹ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama dan dampaknya. Namun, memiliki perbedaan pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sekolah Buruh untuk menciptakan usaha bersama Trini Karya di Dusun Jetis, Sleman.

⁹ Elsa Novia, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini Karya Di Dusun Jetis Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Kedua, skripsi Faisal Amin mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan”. Fokus penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan pembuatan usaha kue kembang goyang oleh KUBE Lentera. Pemberdayaan sosial juga dilakukan kepada anggotanya melalui pelatihan, pendampingan, dukungan sosial, dan motivasi. Penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi yang terdiri dari persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, evaluasi, dan terminasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan pembuatan kue kembang goyang oleh KUBE Lentera sudah konsisten dengan tahap pemberdayaan. Mengenai dampaknya yakni peningkatan pendapatan dan kepercayaan diri. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal,emasan produk, dan ketergantungan pada bantuan pemerintah.¹⁰ Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi. Kemudian mengenai perbedaannya yaitu terletak di tempat penelitian yang berbeda.

¹⁰ Faisal Amin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

Ketiga, skripsi Nuring Hasanah mahasiswi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk membantu Menangani Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo”. Penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE Sejahtera 133 Karangwuni dalam menangani kemiskinan pada masa pandemi Covid-19 dan dampak dari pemberdayaan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE Sejahtera 133 Karangwuni diawali dengan tahapan penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, dan *capacity building* dan *networking*. Kemudian mengenai dampak dari pemberdayaan melalui KUBE tersebut meliputi modal kelompok dan pendapatan anggota yang meningkat dan tingginya partisipasi anggota serta sikap gotong royong yang meningkat.¹¹ Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan melalui KUBE. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terfokus kepada pemberdayaan perempuan pada masa pandemi Covid-19 di Padukuhan Karangwuni, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pemberdayaannya adalah masyarakat miskin yang sudah berkeluarga di Dusun Karangkulon.

¹¹ Nuring Khasanah, *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

Keempat, skripsi Indarnanto mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul “Peran Pendamping KUBE Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Ngudi Santoso, Ambarketawang)”. Fokus penelitian ini yakni peran pendamping KUBE Ngudi Santoso dalam meningkatkan perekonomian anggota kelompok ternak sapi Ngudi Santoso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 peran pendamping KUBE dalam meningkatkan perekonomian anggota kelompok ternak sapi Ngudi Santoso: Pertama sebagai fasilitator yang mengidentifikasi kebutuhan anggota untuk membentuk struktur organisasi. Kedua broker penerima dan pemberi informasi dari sistem sumber. Ketiga mediator membantu menemukan persamaan pihak yang bertikai. Keempat pembela kasus sebagai pembela hak anggota KUBE. Kelima pelindung untuk menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.¹² Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya membahas mengenai peran pendamping dalam membina KUBE Ngudi Santoso sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas pemberdayaan melalui KUBE Sejahtera IX Projotamansari beserta dampaknya. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

¹² Indarnanto, *Peran Pendamping KUBE Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Ngudi Santoso Ambarketawang)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Kelima, artikel Afionita Rizki Pratiwi, dkk yang diterbitkan dalam Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kopi Organik Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mandiri Sejahtera Ngrancah, Grabag, Kabupaten Magelang”. Fokus penelitian ini menganalisis strategi pengembangan usaha di KUB Mandiri Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengambilan responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu EFI, EFE, matriks IE, SWOT, dan matriks QSPM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha kopi di KUB Mandiri Sejahtera adalah pengembangan pasar dengan memperluas wilayah penjualan produk kopi KUB Mandiri Sejahtera.¹³ Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan oleh KUBE. Mengenai perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data EFI, EFE, Matriks IE, SWOT, dan matriks QSPM.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

¹³ Alfionita Rizki Pratiwi, dkk, *Strategi Pengembangan Usaha Kopi Organik Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mandiri Sejahtera Ngrancah, Grabag, Kabupaten Magelang, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, 2020, 190-204.

Kata pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara konseptual berarti memberi kekuasaan atau kekuatan.¹⁴ Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kekuatan yang ditujukan kepada individu lemah atau kurang beruntung. Dengan pemberdayaan menjadikan individu lemah tersebut mempunyai kemampuan dan dapat berdaya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan aspek lain yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan merupakan usaha dalam rangka mengembangkan kemampuan masyarakat dengan cara memberikan dorongan dan motivasi supaya dapat menumbuhkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan melalui penguatan potensi yang ada di masyarakat.¹⁶ Kemudian Gunawan Sumodiningrat menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek yakni, pertama pemberdayaan melalui upaya membuat suasana atau iklim yang berkembang, kedua pemberdayaan dengan cara memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, dan ketiga pemberdayaan

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 211.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 57-58.

¹⁶ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan melindungi serta mencegah persaingan antar pihak yang tidak seimbang serta mewujudkan kebersamaan atau kemitraan dengan pihak yang sudah maju maupun yang belum berkembang.¹⁷ Dalam konsep pemberdayaan masyarakat tersebut berkaitan erat dengan pemberdayaan melalui bidang ekonomi sebab pemberdayaan bersumber dari potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat dalam menjalankan perekonomian secara mandiri.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang serta kekayaan yang meliputi keuangan, perindustrian, dan perdagangan.¹⁸ Pemberdayaan yang dilakukan melalui bidang ekonomi meliputi peningkatan peluang terhadap pemberian bantuan modal usaha, pengembangan sumber daya manusia meliputi pemberian pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan, serta kemudahan dalam memperoleh sarana prasarana yang menguatkan sosial ekonomi masyarakat.¹⁹ Kemudian dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga

¹⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol 14, No. 3, 1999.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi>, diakses pada 13 Maret 2023 pukul 17.06 WIB.

¹⁹ I Putu Gede Diamika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm. 26.

berkaitan dengan upaya memperkuat faktor-faktor produksi, distribusi, dan pemasaran.

Menurut Gunawan Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka menguatkan ekonomi menuju ke arah modern dan mempunyai daya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang dilakukan melalui perubahan struktural. Yang dimaksud dengan perubahan struktural meliputi perubahan ekonomi tradisional menuju modern, ekonomi lemah menjadi ekonomi kuat, dan dari ketergantungan menjadi kemandirian.²⁰ Sementara menurut Mubyarto pengembangan ekonomi masyarakat yang dengan kata lain ialah upaya pemberdayaan dengan cara meningkatkan kemampuan dan potensi ekonomi berdasarkan sumber daya yang ada supaya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.²¹ Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan ekonomi berdasarkan potensi yang ada dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi ke arah yang lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan kemandirian.

c. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

²⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA, 1998), hlm. 6.

²¹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37.

Dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya diperlukan pengimplementasian program yang dilakukan secara bertahap. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai metode tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kemudian dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan, maka dalam hal ini dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan yang terdiri dari:²²

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam program pemberdayaan yang di dalamnya terdiri dari dua hal penting yakni persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan pemikiran antar anggota dan fasilitator terhadap pendekatan apa yang akan digunakan dalam pemberdayaan. Di sisi lain persiapan lapangan ditujukan untuk meninjau wilayah yang menjadi sasaran dalam program pemberdayaan.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap pengkajian bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pada kelompok sasaran dan menggali sumber daya yang ada dimana pada tahapan ini masyarakat mulai dilibatkan karena

²² Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 182-196.

yang memahami akan masalah dan kondisi wilayah di sekitar tempat tinggalnya yang menjadi wilayah sasaran program pemberdayaan.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini melibatkan masyarakat dalam hal berpikir atas masalah yang mereka hadapi dan bagaimana solusi pemecahan masalah yang mana diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan pemberdayaan.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu kelompok masyarakat dalam merumuskan tujuan pelaksanaan program pemberdayaan terutama dalam bentuk tulisan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Jika dibutuhkan penyanggah dana petugas juga membantu membuat proposal.

5) Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program merupakan perwujudan apa yang telah dirumuskan sebelumnya oleh fasilitator dan kelompok masyarakat yang mana pada tahapan ini berisi tindakan antara masyarakat dan fasilitator yang saling bekerja sama dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

6) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat kerjasama antara fasilitator dan masyarakat dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan yang sedang berjalan. Tahap ini juga merumuskan

indikator keberhasilan program pemberdayaan yang sudah berjalan dan dilakukan bentuk stabilisasi terhadap perubahan yang terjadi.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap dimana program pemberdayaan sudah berjalan secara optimal yang mana setelah itu terdapat pemutusan hubungan antara fasilitator dengan kelompok masyarakat karena masyarakat sudah dianggap dapat mandiri.

Dari tujuh tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi tersebut maka dalam setiap tahapan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan sampai dengan terminasi. Hal tersebut dilakukan karena berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai masyarakat sebab masyarakat lebih mengetahui permasalahan dan kondisi lingkungan sekitar yang menjadi sasaran program pemberdayaan. Di sisi lain fasilitator hanya bertugas memfasilitasi dan mengarahkan aspirasi masyarakat.

d. Dampak Pemberdayaan Ekonomi

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif ataupun negatif. Dampak positif pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depan yang mana sebagai usaha memperbaiki kesejahteraan hidup. Sementara dampak

negatif pemberdayaan ekonomi yang tidak sesuai dengan sebagaimana yang telah direncanakan maka dapat menimbulkan kerusakan dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil ketika tujuan utama dalam menjalankan program pemberdayaan telah tercapai yang mana sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu terkait indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan bahwa masyarakat dalam keadaan berdaya maupun tidak. Masyarakat yang berdaya dapat dilihat ketika telah memiliki beberapa kemampuan yakni meliputi memiliki kemampuan ekonomi, kemampuan memanfaatkan kesejahteraan, serta kemampuan kultural dan politis.

Edi Suharto menjelaskan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dapat dilihat ketika:²³

- 1) Meningkatnya kesempatan untuk memperoleh akses terhadap pendapatan, aset produktif, dan pasar.
- 2) Meningkatnya solidaritas dalam menghadapi hambatan untuk kesejahteraan publik.
- 3) Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Kemudian menurut Tulus masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi peningkatan ekonomi meliputi:²⁴

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 64-65.

²⁴ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 190.

- 1) Peningkatan kesempatan kerja.
- 2) Peningkatan pendapatan.
- 3) Peningkatan kemampuan mengakses teknologi dan pasar.
- 4) Berkurangnya tingkat masyarakat miskin.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

a. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama atau yang biasa disebut dengan KUBE merupakan salah satu kelompok usaha binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Dinas Sosial. KUBE dibentuk oleh warga atau kelompok binaan sosial yang telah mendapatkan pembinaan melalui kegiatan PROKESOS yang ditujukan untuk menjalankan usaha ekonomi produktif dan melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial.²⁵ Program KUBE dijalankan secara bersama dalam kelompok dengan menjunjung tinggi sikap kerjasama antar anggota supaya dapat mencapai kemandirian usaha dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial anggota sekaligus memberi manfaat kepada masyarakat sekitar.²⁶

Pembentukan KUBE sebagai hasil dari adanya pemberian bimbingan sosial, pemberian pelatihan berupa keterampilan, bantuan

²⁵ Tateki Yoga Tursilarini, dkk., *Kinerja Pendamping Ujicoba Standarisasi Kompetensi Pendamping Kube FM* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017), hlm. 15.

²⁶ Tanri Abeng, *Badan Usaha Milik Rakyat Lembaga Pelaku Ekonomi Dan Keuangan Inklusif* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 52.

modal usaha, dan pendampingan.²⁷ KUBE diarahkan sebagai program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan melalui kegiatan peningkatan kemampuan usaha anggota yang dilakukan secara bersama dalam kelompok. Dengan peningkatan kemampuan usaha tersebut bertujuan supaya anggota mempunyai kesempatan untuk memiliki usaha maupun mengembangkan usaha sehingga dapat mengarah pada peningkatan pendapatan, keterampilan, sikap kepedulian dan kesetiakawanan sosial antar anggota KUBE dengan masyarakat sekitar.²⁸ Yang mana dengan adanya berbagai peningkatan dari anggota KUBE tersebut diharapkan dapat menuju ke arah pengembangan usaha. Selain itu dalam menjalankan program KUBE anggota juga diberikan pemahaman dalam hal meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

b. Kriteria Anggota KUBE

Dalam pembentukan KUBE pastinya diawali dengan perekrutan anggota supaya dapat membentuk sebuah kelompok usaha. Maka dari itu, terdapat beberapa kriteria yang menjadi sasaran dalam perekrutan anggota KUBE. Berdasarkan ketentuan dari Kementerian Sosial bahwa syarat KUBE dapat terbentuk yakni telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Sosial setempat. Setelah mendapatkan rekomendasi dari

²⁷ Effendi M. Guntur, *KUBE Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 171.

²⁸ Mujahiddin, *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan; Dari Orde Baru Hingga Pascareformasi* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 128.

Dinas Sosial kemudian dapat membentuk kelompok dengan anggota sebanyak sepuluh orang yang tinggal berdekatan.

Anggota yang dapat tergabung dalam KUBE yakni berasal dari masyarakat yang termasuk dalam keluarga miskin yang berdomisili tetap dimana memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan dan sebelumnya belum pernah mendapat bantuan dari program KUBE. Masyarakat miskin tersebut harus sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang menandakan bahwa berada dalam usia produktif yakni 18-60 tahun. Selain itu untuk bergabung menjadi anggota KUBE dipastikan harus mempunyai tanggung jawab dan keterampilan dalam menjalankan usaha di bidang ekonomi tertentu.²⁹

c. Indikator Keberhasilan KUBE

Dalam berjalannya program KUBE pastinya memiliki target yakni dapat mencapai keberhasilan dari berbagai tujuan yang telah direncanakan. Maka dari itu, terdapat dua indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan KUBE diantaranya indikator secara umum dan khusus. Mengenai indikator keberhasilan KUBE secara umum dapat dilihat dari meningkatnya taraf kesejahteraan sosial anggota meliputi: Pertama, meningkatnya kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar. Kedua, meningkatnya akses pelayanan kesehatan dan fasilitas

²⁹ Republik Indonesia, *Pedoman Kelompok Usaha Bersama* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hlm. 17.

pelayanan publik. Ketiga, meningkatnya kemampuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Kemudian mengenai indikator keberhasilan KUBE secara khusus yakni pertama, meningkatnya kerjasama antar anggota dan masyarakat sekitar. Kedua, bertambahnya tanggung jawab anggota dalam menyetorkan IKS dan UKS secara rutin. Ketiga, berkembangnya jenis usaha. Keempat, adanya peningkatan pendapatan anggota KUBE.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi seperti perilaku, persepsi, motivasi untuk menghasilkan data deskriptif berupa uraian yang mendalam dalam bentuk kata-kata secara tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang-orang maupun perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi.³¹ Penelitian kualitatif mengungkapkan masalah atau fenomena yang terjadi berdasarkan pada kondisi realitas sosial yang holistik, kompleks, dan rinci untuk

³⁰ Effendi M. Guntur, *KUBE Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan*, hlm. 192-193.

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran yang objektif berdasarkan keadaan yang sebenarnya.³² Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengamati dan memahami fenomena yang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni pertama didasarkan pada pertimbangan bahwa dusun tersebut merupakan salah satu dusun yang memiliki program KUBE yang masih bertahan hingga saat ini dan telah berhasil memberdayakan masyarakat miskin di Dusun Karangkulon. Kedua KUBE tersebut juga berhasil masuk enam terbaik KUBE se-Kabupaten Bantul dan berhasil mengembangkan usahanya ke bidang lain.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal utama yang sangat diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ialah orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti berupa informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³³ Dalam sebuah penelitian

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

³³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting guna memperoleh keakuratan data penelitian.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ialah *Theoretical Sampling*. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel yang menjadi sumber data penelitian berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian sebab penggunaan *Theoretical Sampling* dikendalikan oleh teori yang ada. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada teori yang digunakan yakni tahapan pemberdayaan KUBE dan dampaknya sehingga data yang dibutuhkan peneliti berasal dari orang yang mempunyai informasi, pengetahuan, dan pengalaman mengenai tahapan pemberdayaan melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 dan dampaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria penentuan informan penelitian terdiri dari pendamping KUBE, ketua KUBE, anggota KUBE, dan warga sekitar.

Berikut penjabaran informan penelitian:

- a) Bapak Mujiwiyono selaku pendamping KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47.
- b) Bapak Amat Soleh selaku Ketua KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47.
- c) Bapak Wahyudi selaku anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 (sekretaris).
- d) Bapak Wazidi selaku anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 (bendahara).

e) Bapak Naim selaku anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47.

f) Bapak Mahmudin selaku warga Dusun Karangkulon.

g) Bu Sriwiatun selaku warga Dusun Karangkulon.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah topik permasalahan yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian untuk mendapatkan data secara lebih terarah.³⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul beserta dampaknya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dari lapangan menggunakan panca indra (mata, telinga, hidung, tangan, dan perasaan) serta pencatatan mengenai gejala yang terjadi. Data yang diobservasi

³⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, hlm. 156.

dapat berupa perilaku subjek, tindakan, maupun interaksi antar manusia.³⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada kegiatan pemberdayaan ekonomi serta dampaknya yang telah dicapai oleh KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47.

b. Wawancara

Wawancara yakni suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dari informan melalui komunikasi langsung secara tatap muka maupun menggunakan media seperti telepon. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat penting dalam penelitian sebab informasi yang diperoleh melalui wawancara lebih mendalam karena dapat menelaah pemikiran atau pendapat secara detail.³⁶

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara semi terstruktur dimana sebelumnya penulis sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan kemudian diperdalam untuk menggali informasi berdasarkan jawaban informan, namun pada saat proses wawancara urutan pembahasan dan pertanyaan tidak harus sama seperti panduan karena mengikuti jalannya wawancara.³⁷ Penulis melakukan tanya

³⁵ Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 29.

³⁶ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 23-24.

jawab kepada informan penelitian yang meliputi pendamping KUBE, ketua KUBE, anggota KUBE, dan warga sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan dokumen atau kejadian yang tertulis atau tercetak dan rekaman peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.³⁸

Adapun dalam penelitian ini sumber dokumen yang digunakan meliputi sumber tertulis literatur, artikel, notulen rapat, dan hasil evaluasi terkait kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47. Penulis juga memperoleh data melalui dokumentasi. Penulis melihat dan mencatat kegiatan pemberdayaan, profil KUBE, rapat anggota atau evaluasi kegiatan, serta kondisi wilayah KUBE.

5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:³⁹

³⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91-99.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses merangkum, memilih inti dari informasi, memfokuskan perhatian pada hal yang penting, menemukan pola dan tema tertentu. Sehingga, dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya serta mencari data yang dibutuhkan kembali.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data kemudian langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan melalui tabel, grafik, teks, dan transkrip. Dengan menyajikan data akan mempermudah peneliti untuk memahami situasi dan dalam merencanakan tindakan berikutnya sebab data telah terorganisasikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dari pola yang sudah diperlihatkan dalam penyajian data dimana terdapat hubungan yang sesuai antara data dan teori. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai fenomena yang sedang diteliti dimana hasilnya dijelaskan dalam bentuk temuan baru yang dideskripsikan secara detail.

6. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada dimana

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan. Teknik triangulasi sebagai pemeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data penelitian yang digunakan sebagai pembanding terhadap data penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi berikut ini:⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk menguji tingkat kepercayaan data. Pengecekan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai informan utama kemudian mewawancarai informan pendukung untuk mengecek informasi yang telah diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Pengecekan dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan mengenai sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam lima bab yang mana pada masing-masing bab kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

⁴⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

⁴¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai alasan suatu penelitian dilakukan dan memperkenalkan kepada pembaca mengenai pentingnya topik yang diangkat oleh peneliti. Pada Bab I ini memuat beberapa sub bab yaitu terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan konteks penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yakni letak geografis Dusun Karangkulon dan kondisi lingkungannya. Kemudian pada bagian kedua membahas mengenai profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 yang mana meliputi sejarah terbentuknya KUBE, perkembangan KUBE, visi dan misi KUBE, struktur kepengurusan KUBE, aktifitas kegiatan KUBE, program usaha KUBE, sarana dan prasarana KUBE.

Bab III, memuat tentang uraian hasil penelitian yang mana berisikan pembahasan mengenai bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XII Projotamansari 47 dan dampak setelah adanya KUBE tersebut.

Bab IV, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penulis dalam hal perbaikan dan kemajuan program KUBE.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 yakni sebagai berikut (1) Tahap persiapan meliputi persiapan petugas oleh pendamping KUBE dan Dinas Sosial DIY serta persiapan lapangan dengan pendataan warga miskin Dusun Karangkulon yang berhak ikut KUBE. (2) Tahap Pengkajian oleh pendamping mengidentifikasi masalah anggota KUBE serta menggali potensi. (3) Tahap Perencanaan Alternatif Program untuk menentukan solusi pemecahan masalah dengan merencanakan program usaha dan kegiatan KUBE. (4) Tahap Formulasi Rencana Aksi dengan merumuskan tujuan program usaha serta pembuatan proposal pengajuan bantuan modal usaha ke Dinas Sosial DIY. (5) Tahap Pelaksanaan Program terdiri dari pelatihan dari Dinsos DIY mengenai manajemen KUBE dan pemeliharaan ternak. Kemudian pelaksanaan program usaha meliputi usaha penggemukan sapi, jual beli kayu gelondongan, batik tulis, dan ternak kambing. Selain itu terdapat pelaksanaan kegiatan meliputi pertemuan rutin, arisan kelompok, iuran, simpan pinjam, tabungan, dan piket kandang. (6) Tahap Evaluasi untuk

monitoring berjalannya KUBE oleh pendamping KUBE setiap bulan dan Dinas Sosial DIY setiap tahun. (7) Tahap Terminasi sudah dilakukan secara formal karena masa pendampingan KUBE hanya selama enam bulan, namun pendamping secara sukarela masih mendampingi hingga saat ini.

2. Pemberdayaan ekonomi melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 menghasilkan dampak positif yang dapat dirasakan anggotanya yakni menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, meningkatkan kepedulian sosial, memiliki tabungan. Selain itu dampak yang diberikan untuk lingkungan sekitar yakni KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 telah memberikan kontribusi dalam pembangunan dusun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Melalui KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 terdapat beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Kepada anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47
 - a) Perlu dilakukan pergantian kepengurusan supaya seluruh anggota KUBE berkesempatan menjabat pada masing-masing bidang kepengurusan.
 - b) Diharapkan anggota KUBE dapat meningkatkan kerjasama dalam menjalankan usaha sehingga bisa mendapatkan bantuan pengembangan usaha kembali.
2. Kepada pihak Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

- a) Diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47 mengenai pengelolaan kotoran ternak supaya bisa menjadi wadah untuk menambah pemasukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri, *Badan Usaha Milik Rakyat Lembaga Pelaku Ekonomi Dan Keuangan Inklusif*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Alfionita Rizki Pratiwi, dkk, Strategi Pengembangan Usaha Kopi Organik Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mandiri Sejahtera Ngrancah, Grabag, Kabupaten Magelang, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, Vol. 21, No. 2, 2020, 190-204.
- Amin, Faisal, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lenteng Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan*, Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>, diakses pada 3 Februari 2023 pukul 14.29 WIB.
- Dinas Sosial Kota Palangkaraya, “Program KUBE Berdayakan Masyarakat Miskin Melalui Wirausaha Sosial”, <https://dinsos.palangkaraya.go.id/program-kube-berdayakan-masyarakat-miskin-melalui-wirausaha-sosial/>, diakses pada 14 Juni 2023 pukul 11.34 WIB.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Effendi M. Guntur, *KUBE Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Gede Diamika, I Putu, dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Hanafi, Rindyah, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*, Malang: Media Nusa Creative, 2018.

- Indarnanto, *Peran Pendamping KUBE Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Ngudi Santoso Ambarketawang)*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi>, diakses pada 13 Maret 2023 pukul 17.06 WIB
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cinesindo, 1996.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, “Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”, <https://kemensos.go.id/kube>, diakses pada 5 Februari 2023 pukul 11.10 WIB.
- Khasanah, Nuring, *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Liputan 6, “Intip Kisah Sukses Program KUBE di Probolinggo”, <https://www.liputan6.com/news/read/3965337/intip-kisah-sukses-program-kube-di-probolinggo>, diakses pada 16 Juni 2023 pukul 12.48 WIB.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Merdeka.com, “KUBE Waroh Berhasil Tingkatkan Kesejahteraan Warga Desa Sesaot”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kube-waroh-bantu-kesejahteraan-masyarakat-desa-sesaot.html>, diakses pada 14 Juni 2023 pukul 12.27 WIB.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mujahiddin, *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan; Dari Orde Baru Hingga Pascareformasi*, Medan: Umsu Press, 2022.
- Muliawati, Latifa, dkk, *Perencanaan Lanskap Wisata Duku Karangkulon di Desa Batik Wukirsari Imogiri Yogyakarta*, <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55878>, diakses pada 13 Agustus 2023 pukul 12.48 WIB.

- Novia, Elsa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini Karya Di Dusun Jetis Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Republik Indonesia, *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2011.
- Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas Dan Perannya Di Dalam Pekerjaan Sektor Informal)*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Rukminto Adi, Isbandi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 11, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol 14, No. 3, 1999.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA, 1998.
- Tateki Yoga Tursilarini, dkk., *Kinerja Pendamping Ujicoba Standarisasi Kompetensi Pendamping Kube FM*, Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017.
- Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Undang-undang Nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).
- Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Wawancara dengan Bapak Amat Soleh, Ketua KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47, Pada 27 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak Mahmudin, Warga Dusun Karangkulon, Pada 18 Oktober 2023.

Wawancara dengan Bapak Muhtarom, Dukuh Karangkulon, Pada 15 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak Mujiwiyono, Pendamping KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47, Pada 18 Oktober 2023.

Wawancara dengan Bapak Naim, Anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47, Pada 18 Oktober 2023.

Wawancara dengan Bapak Wahyudi, Anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47, Pada 20 September 2023.

Wawancara dengan Bapak Wazidi, Anggota KUBE Sejahtera XII Projotamansari 47, Pada 17 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Sriwiatun, Warga Dusun Karangkulon, Pada 18 Oktober 2023.

Website Kalurahan Wukirsari, “Kube Sejahtera XII Masuk 6 Besar se-Kabupaten Bantul, <https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/250>, diakses pada 20 Juli 2023 WIB.